

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat kaya, mempunyai hutan tropik terbesar kedua di seluruh dunia, dan dikenal menjadi salah satu negara megabiodiversity kedua setelah Brazil. Hutan Indonesia pula kaya akan tanaman obat dan masih ada 20.000 macam tanaman obat dimana 1.000 macam tanaman sudah didokumentasikan dan 300 macam sudah dimanfaatkan menjadi obat-obatan tradisional (Ersam, 2004).

Sebagian penelitian diberagam wilayah di seluruh negara menyadari jika rakyat lokal dan etnis tertentu mempunyai banyak sekali wawasan dan pengalaman yang berguna untuk masyarakat yang paling utama rakyat zaman sekarang. Kebiasaan masyarakat menggunakan tanaman, wawasan tentang tanaman yg bermanfaat atau menyimpan banyak sekali kandungan yg bisa menyembuhkan banyak sekali penyakit-penyakit dan kesuksesan rakyat dalam mempertahankan keberadaannya berdasarkan keturunannya adalah suatu yang menyimpan banyak pengetahuan (Rosita dkk, 2007).

Etnofarmasi yaitu gabungan disiplin ilmu yg mempelajari tentang studi kefarmasian yang berkaitan dengan budaya kelompok warga tertentu (Heinrich Pieroni dkk. 2002). Etnofarmasi menyangkut faktor adat pada pengenalan, penjabaran & penggolongan tanaman yg dipakai menjadi pengobatan tradisional (etnobiologi), persiapan bentuk-bentuk sediaan bahan farmasi (etnofarmasetika), hubungan obat bahan alam dan tubuh (etnofarmakologi), dan juga aspek-aspek sosial dan medis pada manusia (etnomedisin) (Henrich Pieroni dkk, 2002). Pendekatan pada etnofarmasi sudah dilaksanakan pada semua suku di seluruh Indonesia, misalnya suku Kaili di Sulawesi Tengah, suku Bali Aga di Pulau Bali. Suku yang masih menggunakan

obat tradisional yaitu suku Osing di Banyuwangi (Ian Dianto dkk, 2015).

Berbagai jenis tanaman yang dipakai menjadi obat tradisional bisa menjadi referensi surat di dunia obat-obatan, malah melalui adanya motto "*Back to Nature*" alias "Kembali ke Alam". Obat bahan alam mulanya hanya diketahui masyarakat dengan ramuan jamu, hingga sampai sekarang jamu masih dipercayai menjadi obat yang manjur buat obati banyak macam penyakit apalagi sudah ditingkatkan pada industri zaman sekarang. Wawasan tentang tanaman obat-obatan mempunyai berbagai macam karakter dalam suatu tempat. Wawasan tadi umumnya adalah warisan leluhur yang diturunkan kepada anak cucunya (Nurrani, 2013).

Masyarakat Dayak Kenyah masih memanfaatkan banyak sekali jenis tanaman yang berada disekitar lokasi tempat tinggal mereka buat dipakai sendiri, maupun menjadi bahan makanan, untuk pengobatan, atau digunakan untuk macam-macam upacara adat. Melihat adanya penggunaan tanaman untuk pengobatan masyarakat Dayak Kenyah di Kutai Kartanegara, maka dari itu perlu adanya penelitian dengan judul Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Suku Dayak Di Desa Sungai Bawang Muara Badak Kalimantan Timur.

Suku Dayak yaitu suku terbesar yang berada pada daerah Kalimantan Timur. Pada suku dayak masih terdapat bermacam-macam sub-etnis misalnya sub-etnis Kenyah. Kenyah adalah sub-etnis yang paling besar yang berada di Kalimantan Timur dengan total penghuninya kira-kira sebanyak 950 orang. Sampai sekarang sub etnis itu banyak berada pada wilayah Sungai Bawang tepatnya pada wilayah Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara (Galih, P, S, dkk, 2021).

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang sudah diterangkan diatas maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan yakni:

1. Jenis-jenis tumbuhan yang dipakai menjadi obat tradisional warga di Sungai Bawang Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana cara masyarakat Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak mengolah tanaman obat menjadi obat tradisional?
3. Bagaimana kajian empiris suku dayak dalam pengobatan tradisional?
4. Bagian tumbuhan apa yang dipakai menjadi obat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian yang sudah dibuat kemudian didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk dapat tahu tumbuhan apa yang dipakai untuk obat tradisional pada masyarakat Sungai Bawang.
2. Untuk memperoleh pengetahuan tentang cara masyarakat di Desa Sungai Bawang membuat tanaman obat menjadi obat tradisional.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat zaman dahulu dalam melakukan pengobatan tradisional.
4. Untuk dapat tahu bagian tumbuhan yang dapat digunakan menjadi pengobatan tradisional masyarakat Sungai Bawang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan di penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Manfaat untuk peneliti adalah bisa menambah ilmu dan pengetahuan mengenai etnofarmasi tumbuhan obat yang bisa dipakai menjadi obat tradisional dan dapat menjadi sumber belajar.

2. Manfaat bagi masyarakat adalah untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan berkhasiat obat sebagai upaya menambah pengetahuan masyarakat lokal.
3. Manfaat bagi pembaca adalah dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat obat serta dapat menambah pengetahuan tentang cara pengolahan tanaman obat menjadi obat tradisional.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian saya dengan penelitian lain

No.	Penelitian Terdahulu	Metode	Perbedaan	Hasil
1.	Yunia Roudotuljannah, 2019.	Analisis ini adalah jenis analisis partisipan bertujuan buat mengerti pemakaian tanaman pengobatan desa Cireundeu. Analisis dilaksanakan menggunakan media wawancara oleh responden, kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang rinci atau jelas mengenai tanaman yang dicari.	Berdasarkan dari analisis tersebut yang membedakan dengan penelitian saya adalah tempat penelitian serta masyarakat lokal.	Terdapat 19 keluarga tanaman yaitu Acanthaceae, Myrtaceae, Asteroceae, Fabaceae, Lauraceae, Malvaceae, Rubiaceae, dan Zingiberaceae, Amaranthaceae, Alydidae, Basellaceae, Caricaceae, Euphorbiaceae, Lamiaceae, Poaceae, Plantaginaceae, Solanaceae, Stauroginaceae, Thymelaeaceae. Kemudian cara pakainya yaitu dengan direbus, dihaluskan, dioleskan dan digosok, cara pemakaian yang sering adalah direbus dengan persentasenya adalah 55,17%.
2.	Wa Ode I, I, dkk. 2015.	Analisis ini yakni analisis deskriptif kemudian memakai cara kualitatif. Cara pendapatan sampel yaitu <i>snowballing sample</i> . Untuk menentukan sampel, pertama-tama dipilih satu orang sampel, karena belum lengkap data yang diperoleh, oleh	Berdasarkan dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian saya adalah tempat penelitian serta masyarakat lokal.	Dokumentasi wawasan tradisional beserta valuasi pada perspektif ilmu pengetahuan masyarakat di tiga kecamatan sudah dilakukan kemudian didapatkan sebanyak 30 jenis tanaman, sembilan jenis hewan dan empat jenis mineral yang pakai oleh suku Osing untuk pengobatan. Tanaman

		karena itu peneliti mencari orang lain yang dilihat lebih tau.		yang mempunyai nilai UV diatas 0,5 adalah Curcuma longa (1,208), Stenosemia aurita (Sa) C.presl (0,625), dan Moringa oleifera (0,625).
3.	Ian Dianto, dkk. 2015.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memakai metode kualitatif. Untuk menentukan sampel, pertamanya dipilih satu orang sampel, namun data yang didapatkan belum lengkap, oleh karena itu peneliti mencari orang lain yang dilihat lebih tau.	Berdasarkan dari penelitian tersebut untuk membedakan dengan penelitian saya adalah tempat penelitian serta masyarakat lokal.	Berbagai tanaman obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh warga suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi terdapat 86 jenis dan 4 jenis diantaranya belum bisa teridentifikasi yang terbagi dalam 37 familia. Cara pengolahan tanaman obat oleh suku Kaili Ledo di Kabupaten Sigi adalah dengan cara direbus, ditumbuk, diperas, diparut, dan direndam. Cara yang paling sering dilakukan adalah direbus dengan persentase sebanyak 60%.